Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 22459-22466

Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Dengan Usia Menopause Di Desa Bandungrejo

Dlokhikatum Mustabsyiroh[1], Dewi Hartinah[2], Sri Karyati[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Kudus
Corresponding Author: 142022030219@std.umku.ac.id

Published: April , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan kontrasepsi suntik di kalangan wanita usia subur, khususnya di wilayah pedesaan, tanpa diimbangi dengan pemahaman yang cukup mengenai efek jangka panjangnya terhadap fungsi reproduksi dan usia menopause. Kontrasepsi suntik yang mengandung hormon progesteron dan estrogen dapat memengaruhi fungsi ovarium melalui mekanisme umpan balik terhadap hipotalamus dan hipofisis, sehingga berpotensi memengaruhi waktu terjadinya menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan usia menopause pada wanita di Desa Bandungrejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif analitik dengan desain cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita menopause di Desa Bandungrejo sebanyak 90 orang. Sampel penelitian berjumlah 74 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis univariat untuk melihat distribusi data, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank guna mengetahui hubungan antara penggunaan KB suntik dengan usia menopause. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kontrasepsi hormonal terhadap fungsi reproduksi wanita.

Keywords: KB Suntik, Usia Menopause, Kontrasepsi Hormonal, Kesehatan Reproduksi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menopause merupakan proses fisiologis alami yang dialami oleh setiap wanita dan menandai berakhirnya masa reproduksi. Menopause didefinisikan sebagai berhentinya menstruasi secara permanen selama 12 bulan berturut-turut yang disebabkan oleh menurunnya fungsi ovarium dalam memproduksi hormon estrogen dan progesteron. Penurunan hormon tersebut menyebabkan berbagai perubahan fisiologis dalam tubuh wanita, baik secara fisik maupun psikologis. Secara umum menopause terjadi pada rentang usia 45–55 tahun, namun usia terjadinya menopause dapat berbeda pada setiap wanita tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya (WHO, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah wanita yang memasuki masa menopause terus meningkat setiap tahun seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup wanita di berbagai negara. Diperkirakan pada tahun 2030 jumlah wanita yang mengalami menopause di dunia akan mencapai lebih dari 1,2 miliar orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa menopause merupakan fenomena kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian dalam bidang kesehatan reproduksi wanita (WHO, 2021). Di Indonesia, peningkatan jumlah wanita usia lanjut juga berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah wanita yang mengalami menopause. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), jumlah wanita usia lanjut di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Usia menopause pada setiap wanita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor genetik, usia menarche, jumlah anak (paritas), status kesehatan, gaya hidup, serta penggunaan kontrasepsi hormonal. Salah satu metode kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan oleh wanita

usia subur di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur karena dinilai praktis, efektif, serta memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam mencegah kehamilan (BKKBN, 2020).

Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progesteron atau kombinasi hormon estrogen dan progesteron yang diberikan melalui suntikan secara berkala. Kontrasepsi ini bekerja dengan cara menekan ovulasi melalui mekanisme umpan balik hormonal pada hipotalamus dan hipofisis, mengentalkan lendir serviks, serta mengubah kondisi endometrium sehingga menghambat terjadinya implantasi (Glasier & Gebbie, 2019). Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi keseimbangan hormon dalam tubuh wanita. Penekanan ovulasi yang berlangsung secara terus-menerus diduga dapat mempengaruhi aktivitas ovarium sehingga berpotensi mempengaruhi waktu terjadinya menopause.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi fungsi ovarium yang berkaitan dengan produksi hormon reproduksi dan cadangan sel telur. Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang dapat menyebabkan perubahan pada sistem hormonal reproduksi yang berperan dalam menentukan waktu terjadinya menopause pada wanita (Santoro et al., 2021). Oleh karena itu, lama penggunaan kontrasepsi hormonal seperti KB suntik diduga memiliki hubungan dengan usia menopause pada wanita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik dengan usia menopause pada wanita di Desa Bandungrejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Desa Bandungrejo pada tahun penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang telah mengalami menopause sebanyak 90 orang. Sampel penelitian berjumlah 74 responden yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria wanita yang telah mengalami menopause dan memiliki riwayat penggunaan KB suntik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, lama penggunaan KB suntik, dan usia menopause. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$ untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan KB suntik dengan usia menopause. Pengolahan data dilakukan menggunakan program statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia tertentu. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia menarche, paritas, pola penggunaan, lama penggunaan KB suntik, serta usia menopause.

1. Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent
Tidak Sekolah	8	10.8
Tidak Tamat SD	19	25.7
Tamat SD	31	41.9
SMP	13	17.6
SMA	3	4.1
Total	74	100.0

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa responden di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang tidak sekolah sebanyak 8 orang (10.8%), tidak tamat SD sebanyak 19 (25.7%), tamat SD 31 orang (41.9%), lulusan SMP sebanyak 13 orang (17.6%), lulusan SMA sebanyak 3 orang (4.1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar.

2. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent
Karyawan swasta	11	14.9
Wiraswasta	3	4.1
Petani	27	36.5
Buruh	10	13.5
Tidak Bekerja	23	31.1
Total	74	100.0

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa responden di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang karyawan swasta sebanyak 11 orang (14.9%), wiraswasta sebanyak 3 (4.1%), petani 27 orang (36.5%), buruh sebanyak 10 orang (13.5%), tidak bekerja sebanyak 23 orang (31.1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pekerjaan di sektor pertanian.

3. Usia Menarche

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Menarche

	Frequency	Percent
< 13 tahun	37	50.0
13 - 14 tahun	24	32.4
> 14 tahun	13	17.6
Total	74	100.0

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa responden di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang mengalami menarche pada usia < 13 tahun 37 orang (50.0%), usia menarche 13 – 14 tahun sebanyak 24 orang (32.4%), usia menarche > 14 tahun sebanyak 13 orang (17.6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menarche pada usia relatif dini.

4. Paritas

Tabel 4. Distribusi Paritas

	Frequency	Percent
Primigravida	4	5.4
Multigravida	51	68.9
Grandemultipara	19	25.7
Total	74	100.0

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa responden di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang mengalami paritas primigrabida sebanyak 4 orang (5.4%), multigravida sebanyak 51 orang (68.9%), grandemultipara sebanyak 19 orang (25.7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengalami kehamilan lebih dari satu kali.

5. Pola Penggunaan

Tabel 5. Distrubusi Pola Penggunaan

	Frequency	Percent
Terus menerus	45	60.8
Berjeda menggunakan kontrasepsi lainnya	29	39.2
Total	74	100.0

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa responden di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang menggunakan kb suntik secara terus menerus sebanyak 45 responden (60.8%), sedangkan yang menggunakan secara berjeda karena menggunakan kontrasepsi lainnya sebanyak 29 responden (39.2%).

Hasil Hubungan

Analisis Univariat

1 Lama Penggunaan KB suntik

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan

Menopause	Frequency	Percent (%)
< 5 tahun	16	21.6
5 - 10 tahun	23	31.1
> 10 tahun	35	47.3
Total	74	100.0

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat mayoritas responden yang menggunakan KB suntik selama lebih dari 10 tahun sebanyak 35 orang (47.3%), sedangkan paling sedikit responden menggunakan KB suntik selama < 5 tahun sebanyak 16 responden (21.6%).

2 Usia Menopause

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menopause

Menopause	Frequency	Percent (%)
< 40 tahun	13	17.6
40 – 50 tahun	29	39.2
>50 tahun	32	43.2
Total	74	100.0

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat mayoritas responden yang mengalami menopause di usia > 50 tahun sebanyak 32 orang (43.2%), sedangkan responden yang mengalami menopause < 40 tahun sebanyak 13 orang (17.6%)

Analisis Bivariat

1 Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Dengan Usia Menopause

Tabel 8. Tabulasi Silang Lama Penggunaan KB Suntik Dengan Usia Menopause

Lama Penggunaan	Usia Menopause						Total		P value
	< 40 tahun		40 – 50 tahun		>50 tahun				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
< 5 tahun	9	56.3	6	37.5	1	6.2	16	100	
5 – 10 tahun	3	13.0	13	56.5	7	30.5	23	100	0.001

>10 tahun	1	2.9	10	28.6	23	68.5	35	100
Total	13		29		32		74	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden dengan lama penggunaan KB suntik kurang dari 5 tahun, mayoritas mengalami menopause pada usia <40 tahun yaitu sebanyak 9 responden (56.3%). Pada responden lama penggunaan 5–10 tahun, mayoritas responden mengalami menopause pada usia 40–50 tahun yaitu sebanyak 13 responden (56.5%). Sementara itu, pada responden lama penggunaan lebih dari 10 tahun, mayoritas responden mengalami menopause pada usia >50 tahun yaitu sebanyak 24 responden (68.5%).Secara keseluruhan, mayoritas responden dalam penelitian ini mengalami menopause pada usia >50 tahun yaitu sebanyak 32 responden (43.2%). Hasil uji statistik menggunakan spearman rank diperoleh nilai p value sebesar 0.001 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik dengan usia menopause.

PEMBAHASAN

Lama Penggunaan KB Suntik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui lama penggunaan KB suntik pada penduduk Desa Bandungrejo menunjukkan bahwa dari 74 orang yang menggunakan KB suntik mayoritas menggunakan selama > 10 tahun sebanyak 35 responden (47.3 %). Selanjutnya penggunaan KB suntik selama 5 - 10 tahun sebanyak 23 responden (31.1%), sedangkan pengguna KB suntik selama < 5 tahun sebanyak 16 responden (21.6%). Sejalan dengan penelitian Sari (2020), yang menyatakan bahwa mayoritas akseptor KB suntik menggunakan kontrasepsi tersebut lebih dari 10 tahun karena dianggap praktis dan memiliki tingkat kegagalan yang rendah. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberlanjutan penggunaan KB suntik dipengaruhi oleh kepuasan akseptor terhadap metode yang digunakan.

Penelitian Wulandari (2023) juga menunjukkan bahwa pengguna KB suntik >10 tahun lebih dominan dibandingkan pengguna <5 tahun, yang menggambarkan tingginya continuation rate pada metode kontrasepsi suntik. Lamanya penggunaan ini diduga berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan efektivitas KB suntik dalam mencegah kehamilan Hasil penelitian menunjukkan tingginya penggunaan KB suntik secara terus-menerus tanpa jeda sebanyak 45 responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas memiliki tingkat pendidikan dasar dan bekerja di sektor pertanian. Kondisi ini memungkinkan responden memilih menggunakan KB suntik karena merasa senang dan nyaman, dikarenakan efektifitas yang lebih baik, harga kontrasepsi suntik lebih terjangkau jika dibandingkan dengan metode IUD atau metode kontrasepsi lain. Meskipun harga kontrasepsi suntik sedikit lebih mahal dibandingkan dengan harga kontrasepsi pil tetapi untuk penggunaanya lebih praktis dan dapat terhindar dari faktor lupa ketika saat harus menggunakan pil KB.

Banyaknya responden yang telah memakai kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama (> 10 tahun) maka menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat. Kontrasepsi suntik menempati peringkat pertama dibandingkan kontrasepsi yang lain. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman, bekerja dalam waktu lama, tidak mengganggu menyusui. Secara fisiologis, KB suntik hormonal bekerja dengan menekan sekresi hormon FSH (Follicle Stimulating Hormone) dan LH (Luteinizing Hormone) dari kelenjar hipofisis sehingga proses pematangan folikel dan ovulasi terhambat. Apabila digunakan dalam jangka panjang, ovarium berada dalam kondisi tertekan (ovarian suppression) sehingga pelepasan sel telur tidak terjadi secara rutin. Kondisi ini menyebabkan pengurangan cadangan folikel ovarium berlangsung lebih lambat dibandingkan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

Efek dalam penggunaan jangka panjang tanpa jeda menggunakan kontrasepsi hormonal lainnya dapat memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, serta kemungkinan penurunan kepadatan tulang apabila digunakan dalam waktu yang sangat lama. Karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon

estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal.

Usia Menopause

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 74 responden mayoritas responden mengalami terjadinya usia menopause pada usia > 50 tahun sebanyak 32 responden (43.2 %), selanjutnya Usia menopause yang terjadi di usia 40 – 50 tahun sebanyak 29 responden (39.2 %). Dan terjadi menopause pada usia < 40 tahun sebanyak 13 responden (17.6%). Hasil ini menunjukkan mayoritas responden mengalami menopause pada usia > 50 tahun, menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara lama penggunaan KB suntik dengan usia menopause pada wanita

Klasifikasi menopause terbagi dalam lima macam diantaranya menopause dini, menopause normal, menopause terlambat, menopause medis dan menopause karena operasi. Usia menopause seorang wanita bervariasi, namun rata-rata terjadi pada rentang usia 45-50 tahun. Namun ada juga yang mengalami menopause lebih awal sebelum usia 40 tahun. Menurut Larasati (2022) wanita pada usia 40 sampai 50 tahun mengalami masa peralihan dari siklus haid yang rutin setiap bulan ke masa menopause dimana, terjadi perubahaan- perubahaan fisik dan juga kejiwaan pada diri seorang wanita. Pada masa menjelang menopause, estrogen yang dihasilkan semakin turun sampai masa menopause tiba.

Penelitian ini juga sejalan dengan Amelia (2024) tentang faktor yang berhubungan dengan terlambatnya kejadian menopause menemukan bahwa wanita dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang memiliki kecenderungan mengalami menopause lambat dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Hal ini menunjukkan bahwa paparan hormon eksogen dalam jangka waktu lama dapat memengaruhi waktu berhentinya fungsi ovarium. Banyaknya responden yang mengalami menopause pada usia > 50 tahun dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki riwayat penggunaan KB suntik dalam jangka panjang. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang berlangsung lama dapat menekan aktivitas ovarium dan menghambat ovulasi secara berulang. Kondisi tersebut dapat memperlambat berkurangnya cadangan folikel ovarium sehingga waktu terjadinya menopause menjadi lebih lambat. Selain faktor kontrasepsi, usia menarche, jumlah paritas, faktor psikis, sosial ekonomi, dan gaya hidup juga turut memengaruhi waktu terjadinya menopause.

Kondisi tersebut dapat memberi efek seperti hot flashes, inkontinensia urin, gangguan psikologis, serta meningkatkan risiko jangka panjang seperti osteoporosis, patah tulang, dan penyakit kardiovaskular. Akibatnya, kualitas hidup wanita menopause dapat menurun secara signifikan (Proverawati, 2020)

Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Dengan Usia Menopause Di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Setelah dilakukan tabulasi silang, maka dilakukan analisa dengan menggunakan spearman rank dan diperoleh hasil P value sebesar 0.001 <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik dengan usia menopause pada wanita menopause di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.591 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan positif (searah). Arah hubungan positif tersebut berarti semakin lama penggunaan KB suntik, maka kecenderungan usia menopause semakin tinggi atau terjadi pada usia yang lebih lambat. Hal ini terlihat dari distribusi data dimana mayoritas responden dengan lama penggunaan lebih dari 10 tahun mengalami menopause pada usia >50 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan KB suntik memiliki hubungan yang signifikan dan kuat terhadap usia menopause pada responden dalam penelitian ini.

Wanita memasuki masa menopause dengan usia yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti menarche, faktor psikis, jumlah anak, usia melahirkan, pemakaian kontrasepsi, merokok dan sosial ekonomi. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron dan esterogen menghambat perkembangan folikel dan proses ovulasi yang disebabkan oleh umpan balik yang diterima hipotalamus dari kelenjar hipofisis. Hal ini bisa terjadi juga karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur

sehingga tidak memproduksi sel telur, jika sel telur tidak di produksi maka tidak akan terjadi pengurangan sel telur sehingga siklus menstruasi masih bisa terus berjalan sampai sel telur tersebut habis (menopause) sehingga pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama atau tua memasuki menopause.Hal ini disebabkan karena produksi dan sekresi gonadotropin, hormon yaitu FSH (follicle stimulating hormone) dan LH (luteinizing hormone) ditekan oleh sebagian besar kontrasepsi hormonal yang dipakai, sehingga proses pematangan folikel terhambat dan tidak terjadi ovulasi. Sekitar 4-6 tahun sebelum menstruasi terakhir, wanita akan memasuki masa perimenopause dan kemungkinan akan mengalami perubahan perdarahan menstruasi yang menyebabkan menstruasi berlebih atau menjadi tidak teratur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Nur Khotimah (2023) tentang hubungan riwayat kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kelurahan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause Sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu lebih lama cenderung mengalami menopause lambat dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Paramitha Ismail (2023) Terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal dengan usia menopause, dimana penggunaan kontrasepsi hormonal berperan dalam menekan fungsi ovarium untuk melakukan ovulasi sehingga dapat memperlambat menopause.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik dengan Usia Menopause di Desa Bandungrejo, sebagai berikut:

1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama penggunaan KB suntik lebih dari 10 tahun.
2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menopause pada rentang usia 40–50 tahun.
3 Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan lama penggunaan KB suntik dan usia menopause di Desa Bandungrejo.
4 Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan KB suntik dengan usia menopause.
5 Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,591 yang menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sedang hingga kuat.
6 Nilai p-value < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara lama penggunaan KB suntik dengan usia menopause bersifat signifikan secara statistik.
7 Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan KB suntik memiliki hubungan dengan usia menopause pada wanita di Desa Bandungrejo.

REFERENSI

Albin, I., Ilhami, T., & Akbar, S. (2022). Hubungan Riwayat Menarche dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Usia Menopause Relationship of Menarche History and Use of Hormonal Contraceptives to Menopausal Age. *Jurnal Ilmiah*, *5*, 308–315.

Anggrika, B. W. (2020). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi hormonal Dengan Usia Menopause. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *7, 78-90*.

Eka, A., Yuneta, N., & Astrika, F. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kesiapan Menjelang Menopause Pada Ibu Premenopause The Correlation of The Knowledge About Menopause With The Readiness Ahead of Menopause For Premenopause Women*. *9*(2), 68–74.

Fitriyani, F., & Djuwita, R. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Usia Menopause. *Kesmas: National Public Health Journal*, *8*(4), 187. https://doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.398

Ismail, P., Kadir, L., Amalia, L., Masyarakat, J. K., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2023). Analisis Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause Di Puskesmas Kabila Analysis of the Relationship Between the Use of Hormonal Contraceptives

With the Age of Menopause At the Kabila Health Center. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 70–77. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index

Khotimah, T. N., & Wirniaty, D. (2023). Hubungan Riwayat Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Pandu Husada*, *4*(4), 67–74.

Lestari Latri, A. R. (2024). Literatur Review : Hubungan Kb Suntik Dengan Efek Samping Kb Suntik. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan*, *3*(1), 534–543.

Meysetri, F. R., Yona Amir, A., & Jesica, F. (2021). *Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik*.

Nurul Indira Cahyani. (2023). Hubungan Penggunaan Jenis Akseptor KB Dengan Masa Rentang Terjadinya Menopause Pada Akseptor KB Di PMB Waluya. *Journal of Engineering Research*, *10*(1), 35–45.

Ratnasari, D., Surmiasih, Putri, R. H., & Wulandari, R. Y. (2024). Hubungan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Keluhan Menopause pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur. *Health Research Journal of Indonesia*, *2*(3), 219–226. https://doi.org/10.63004/hrji.v2i3.330

Sari, A., & Lestari, D. (2024). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Magetan. *Malahayati Nursing Journal*, *6*(7), 1–10.

Putri, S. E , Susilowati, Siti, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Menghadapi Gejala Menopause Pada Wanita Perimenapause Di Klinik Wade Ar Rachman. *Nursing Journal*, *6*(7), 167–186.

Sepsi Pathona, A. (2021). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2021*. *3*(1), 1–6.

Studi, P., Program, K., Terapan, S., Kesehatan, F. I., & Aisyiyah, U. (2020). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Dan Jumlah Anak Dengan Usia Menopause Di Padukuhan Gowok Caturtunggal Kabupaten Sleman*.

Wahyuni, I. (2020). *Hubungan Penggunaan KB hormonal Dengan Usia Menopause Pada Wanita Lanjut (45-60 Tahun) Di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah*.

Widi, N., Ramanda, N., Milwati, S., & Triningsih, R. W. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(4), 2291–2304.

Wahyuni, Y. I., Cahyaningrum. (2024). Usia Menopouse Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di Desa Sei Tatas. *Journal of Holistics and Health Sciences*, *6*(1), 81–91. https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1. 397